



STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI SMKN 5 KOTA MALANG

Farid Ahmadi¹, Chalimatus Sa'dijah², Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹iyanizta.fa@gmail.com, ²chalimatus@unisma.ac.id,

³yorita.feby@unisma.ac.id

Abstract

The weakness of class XI students at SMKN 5 Malang is caused by the lack of habituation done by educators so that the need for habituation in reading the Qur'an applied to cooperative learning. The fact that the lecture method tends to be one-way so that students become less active. Cooperative learning is learning that can make students active and effective in learning to read the Qur'an. Al-Qur'an reading skills need to be highlighted in the school environment because reading the Al-Qur'an is not just learning material that must be completed but is also the ability to deal with daily problems and as a charity for life after death. Assessment of students' skills in reading the Qur'an namely, recitation, makhroj and fluency. This study aims to describe the planning, implementation and assessment of Al-Qur'an reading skills in class XI students in cooperative learning strategies in SMKN 5 Malang. This research uses a qualitative approach. Retrieval of data taken by unstructured observation, unstructured interviews, documentation and sampling.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang identik dengan metode ceramah membuatnya terasa mandul dalam mengkonstruksi pemahaman siswa. Metode ceramah tidak hanya digunakan dalam beberapa penyampaian materi melainkan hampir semua materi dalam Pendidikan Agama Islam. Faktanya bahwa metode ceramah cenderung satu arah sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Pembelajaran aktif dan efektif dapat tercapai dengan mengurangi penerapan metode ceramah. Kemudian mengembangkan metode lain sesuai dengan materi dan melibatkan peserta didik secara aktif. Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang melibatkan siswa secara aktif. Hasan (dalam Solihatin dan Raharjo 2007: 4) mengatakan *cooperative* mengandung makna bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual akan mencari hasil menguntungkan untuk seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama agar dapat memaksimalkan belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui berbagai strategi pembelajaran.

Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat peserta didik dapat menikmati pembelajaran menyenangkan. Menurut Darmansyah (2010: 17) strategi pembelajaran adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Keterampilan membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar *skill* untuk diajarkan dan digunakan dalam pembelajaran PAI. Tetapi juga *skill* yang akan digunakan dalam masalah-masalah keseharian dan tentunya sebagai amal kelak menuju kehidupan setelah mati. Seperti mengamalkannya dengan membagikan ilmunya kepada orang lain.

Keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, sebab dapat membantu memahami arti dan makna dari ayat yang dibaca oleh siswa. Selain keterampilan membaca Al-Qur'an sendiri siswa juga ikut andil dalam pembelajaran PAI. Pendidik yang menerapkan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan rendahnya sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran yang mencerminkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan efektif mengembangkan kemampuan membaca adalah pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif, seperti bertanya, berani mengungkapkan pendapat, bekerja sama, memecahkan masalah dan lain-lain. Diharapkan suasana kelas menjadi hidup, siswa tidak hanya belajar dari pendidik tetapi juga melalui temannya. Salah satu strategi pembelajaran yang mungkin dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan bentuk belajar dengan dibentuk beberapa kelompok kecil dimana siswa dituntut aktif dalam bekerja sama serta bertanggung jawab dan pendidik sebagai fasilitator dengan begitu akan mengarahkan siswa dalam mencapai indikator terampil membaca Al-Qur'an secara *fasih* dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

Perkembangan anak merupakan perkembangan yang terjadi secara langsung yang mana dapat diobservasi dari keteraturan, kecepatan dan kekompleksannya (Lismanda, 2017). Dari segi keterampilan membaca Al-

Quran berarti siswa mampu menguasai dalam hal ilmu *tajwid*, *makhroj* dan *kefasihannya*.

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI SMKN 5 Kota Malang adalah kurangnya keterampilan membaca Al-Qur'an baik dari segi *tajwid*, *kefasihan* maupun *makhrojnya*. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif guna mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan mengingat bahwa keselarasan dengan materi yang akan diajarkan.

Selain itu, banyak hal yang dapat diperoleh siswa melalui strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMKN 5 Kota Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti situasi secara alamiah yang terjadi pada obyek tanpa adanya rekayasa (Sugiyono, 2015: 15). Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan secara menyeluruh dan mendalam sampai ditemukannya titik inti permasalahan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Kota Malang dengan sasaran penelitian siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis dan terencana terkait subjek yang akan diobservasi, wawancara tidak terstruktur yaitu pengambilan data dengan mengajukan garis pertanyaan yang telah dibuat, dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pewawancara dan responden saat itu, dokumentasi yaitu rekaman atau catatan suatu hal yang terjadi dan *sampling* yaitu menentukan orang-orang tertentu yang telah dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam kegiatan analisis data terdapat empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait perencanaan strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada kelas XI SMKN 5 Kota Malang yaitu, mengidentifikasi kemampuan dan kondisi siswa dan penyusunan RPP. Mengidentifikasi kemampuan dan kondisi siswa merupakan salah satu

komponen penting yang menjadi kunci keberhasilan pada tahap perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Identifikasi dilakukan oleh tiap pendidik mata pelajaran PAI dengan objektif dan menyeluruh pada tiap individu.

Dalam hal ini pendidik mata pelajaran PAI mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam tiga tingkatan yaitu, siswa tingkatan rendah memiliki kemampuan di bawah rata-rata yang berarti siswa sangat minim wawasan maupun keterampilan terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa tingkatan menengah memiliki kemampuan tepat pada nilai standar artinya siswa tersebut memiliki cukup wawasan serta keterampilan terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan siswa tingkatan tinggi merupakan siswa yang memiliki wawasan serta keterampilan terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang mencapai di atas nilai standar.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara *positive interdependence* adalah pendidik berperan aktif dalam pembelajaran dalam melakukan interaksi terhadap siswa yaitu pada saat menyampaikan materi sekaligus memancing siswa agar melakukan *feedback* (timbal balik), *interaction face to face* adalah dan meningkatkan kerjasama dalam memecahkan masalah. Adapun jenis pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*) dan *jigsaw* yang mana pendidik mata pelajaran PAI berperan sebagai fasilitator dan director-motivator bertugas sebagai penyedia semua layanan atau fasilitas selama pembelajaran, sebagai pengawas siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sebagai motivator siswa.

Terdapat beberapa kriteria penilaian yang diambil dari siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu, ilmu *tajwid*, *makhroj* dan kefasihannya. Mengingat firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah hukum *tajwid*, *makhrojnya* dan sesuai dengan bacaan nabi Muhammad SAW yang artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (16) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18) Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya (19)" (Al-Qiyamah ayat 16-19).

Kriteria-kriteria penilaian tersebut berdasarkan dari sisi akademik akan dinilai menjadi tiga kategori yaitu *kognitif* menilai wawasan siswa terkait *makhroj* dan kaidah ilmu *tajwid*, *afektif* menilai kebiasaan siswa terkait

sedang atau sebelum membaca Al-Qur'an dan sikap ketika di dalam atau di luar kegiatan kelompok, *psikomotorik* menilai kemampuan membaca siswa yang *fasih* dan gerakan mulut yang sesuai dengan *makhori'ul huruf* yang benar.

Selanjutnya penyusunan RPP merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh pendidik termasuk pendidik mata pelajaran PAI. Dalam kegiatan tersebut akan dilakukan pembahasan tentang keterkaitan tentang Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, analisis materi esensial, serta penyusunan silabus. Seluruh pendidik yang hadir akan diberikan arahan terkait kegiatan belajar dan mengajar di kelas seperti, pendekatan, strategi, metode, teknik maupun taktik yang digunakan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik terkini atau *up to date* pada saat ini.

Kegiatan tersebut berupa workshop, dalam kegiatan tersebut akan didatangkan akademisi yang mendampingi dan mengawasi selama kegiatan tersebut berlangsung. Penyusunan RPP dilakukan secara selektif per mata pelajaran. Semua hal terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar seperti, KD, indikator, materi, strategi, teknik dsb dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendidik. Karena pada dasarnya sebuah RPP yang baik dan optimal dalam RPP yang memiliki revisi dan pembaruan setiap kali kegiatan pembelajaran dalam kelas telah selesai. Sebelum RPP diterapkan dalam pembelajaran, RPP tersebut akan melalui proses validasi oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan anggota supervisi untuk menjamin mutu RPP yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif terdapat dua komponen penting yaitu penyusunan RPP di awal semester dan mengidentifikasi kemampuan serta kondisi individu siswa. Penyusunan RPP merupakan tahap paling awal yang dilakukan lembaga guna mencetak mutu pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional *dan up to date* guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara *positive interdependence*, *interaction face to face* dan meningkatkan kerjasama dalam memecahkan masalah. Adapun jenis pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*) dan *jigsaw* yang mana pendidik mata pelajaran PAI berperan sebagai fasilitator dan director-motivator bertugas sebagai penyedia semua layanan atau fasilitas selama

pembelajaran, sebagai pengawas siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sebagai motivator siswa.

Penilaian keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa terdiri dari kriteria rendah dan tinggi. Kriteria-kriteria penilaian tersebut berdasarkan dari sisi akademik akan dinilai menjadi tiga kategori yaitu *kognitif* (pengetahuan) menilai wawasan siswa terkait *makhroj* dan kaidah ilmu tajwid, *afektif* (sikap) menilai kebiasaan siswa terkait sedang atau sebelum membaca Al-Qur'an dan sikap ketika di dalam atau di luar kegiatan kelompok, *psikomotorik* (keterampilan) menilai kemampuan membaca siswa yang *fasih* dan gerakan mulut yang sesuai dengan *makhorijul huruf* yang benar.

Daftar Rujukan

- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Febry Lismanda, Yorita. (2017). *Pondasi Perkembangan Psikososial Melalui Peran Ayah dalam Keluarga*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/articel/view/1081>.
- Solihatin, Etin., & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. XXII. Bandung: CV. Alfabeta.